

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung**

##### **1. Sejarah Sekolah MI Darul Huda**

MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung adalah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan dasar 6 tahun secara terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada dibawah naungan YPI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Madrasah ini berdiri pada tahun 1978 berdasarkan inisiatif dari K.H Ghufroon selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam MI Darul Huda yang didukung oleh PPAI Ngantru pada waktu itu, karena memandang pentingnya pendidikan dasar bagi anak dan pada waktu itu belum ada Madrasah Ibtidaiyah di desa Pojok. Hal ini didukung oleh masyarakat sekitar Dusun Sumber Desa Pojok dan sekitar desa Pojok. Alasan lain dari pendirian madrasah ini adalah karena K.H Djahuri Yusuf, A.M (menantu K.H Ghufroon) guru PAI di SDN Bolorejo Kalambret Kauman Tulungagung sekitar tahun 1975-1978 ingin mengajar di madrasah yang lokasinya dekat dengan rumah dan bisa pindah kerja di Ngantru jika sudah ada madrasah resmi yang berdiri.

Berdasarkan alasan yang sudah dipaparkan di atas maka dibukalah sebuah sekolah madrasah. Awal mulanya berdirinya madrasah yaitu dengan dirintisnya TK PGRI 4 dengan jumlah siswa 35 anak. Namun pada

saat itu siswa yang masuk TK usianya tidak sedikit yang telah mencapai usia MI yaitu 7 tahun, hal ini terjadi karena letak TK yang terlalu jauh. Setelah 2 bulan berjalan muncul kesepakatan dari pihak yayasan dan pengajar juga didukung oleh masyarakat untuk mendirikan MI. Akhirnya siswa dibagi dua kelas, yaitu siswa TK 20 anak dan siswa MI kelas 1 15 anak yang bertempat di teras rumah K.H Ghufron. Berdirinya TK dan MI yang proses pembelajarannya masih dilaksanakan di teras rumah K.H Ghufron, membuat pihak yayasan berencana untuk mengumpulkan tokoh masyarakat yang di dusun sumber dan disekitarnya untuk membangun gedung swadaya masyarakat yang digunakan untuk tempat berlangsungnya proses pembelajaran belajar mengajar. Rencana pembangunan gedung swadaya memperoleh dukungan dari bapak Judi selaku PPAI Ngantru yang kemudian berdirilah dua lokal gedung swadaya masyarakat di tanah yayasan pada tahun 1978.

MI Darul Huda Pojok Ngantru tulungagung ini memperoleh SK pendirian madrasah pada tahun 1980 yang resminya dihadiri oleh Wakil Kepala Departemen Agama Kabupaten Tulungagung Drs. Ekak, Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Ngantru bapak Judi, guru agama se-Kecamatan Ngantru, Pengurus Yayasan dan Tokoh masyarakat setempat.

## **2. Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : MI Darul Huda
- b. No Statistik Madrasah : 111 235 040 043

- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Dusun Sumber RT 026 RW 008  
Desa/ Kecamatan : Pojok / Ngantru  
Kabupaten : Tulungagung  
Provinsi : Jawa Timur  
No. Telp : 081 130 237 30
- e. NPWP Madrasah : 20.041.758-2-629.000
- f. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. SAIPUDIN, M.Pd.I
- g. No. Tlp / HP/ Wa : 081 459 022 130
- h. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Darul  
Huda  
Sumber
- i. Alamat Yayasan : Dusun Sumber RT 026 RW 008  
Desa  
Pojok Kecamatan Ngantru  
Kabupaten  
Tulungagung
- j. No Akte Pendidikan Yayasan : Akte Notaris Indra Iswara,  
SH.,M.Kn,  
Nomor : AHU 12. AH 02.01 Tahun  
2013. Tanggal 11 Juni 2013.
- k. Kepemilikan Tanah : Yayasan  
Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah	: 2.109 M <sup>2</sup>
l. Status Bangunan	: Yayasan
m. Luas Bangunan	: 688,75 M <sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### A. Visi

Terwujudnya insan yang berkualitas, bertaqwa, berilmu dan beramal shaleh dalam membangun kemaslahatan umat dengan berlandaskan Ahlulsunah wal Jama'ah.

#### B. Misi

1. Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang terpadu dalam ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
2. Mempersiapkan insan yang terampil dan berakhlak mulia
3. Menjadikan madrasah sebagai "Agen of Change" kearah masyarakat yang religious.

#### C. Tujuan

Mewujudkan insan yang berkualitas, bertaqwa, berilmu dan beramal shaleh dalam membangun kemaslamatan umat dengan berlandaskan Ahlulsunah wal Jama'ah.

### B. Diskripsi Data

Data yang dihasilkan melalui pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk skripsi yang berjudul Analisis peran guru dalam mengatasi verbal bullying untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung telah dideskripsikan

sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klasifikasi penelitian melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

#### **1. Bentuk *Verball Bullying* Siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

*Bullying* tetaplah bukan hal yang patut untuk dibiarkan entah secara fisik maupun verbal. *Bullying* di sekolah bukanlah hal yang sepele karena akan memberikan tinta hitam dalam dunia pendidikan yang seharusnya mempunyai nilai edukatif. Oleh karena itu, maraknya kasus *Bullying* yang terjadi di madrasah hendaknya menjadi perhatian bagi guru untuk menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembimbing.

Menurut Bapak Saipudin, *Bullying* verbal adalah *Bullying* yang terjadi dalam bentuk perkataan jorok, mengejek orang tua, pekerjaan orang tua, status orang tua dan banyak lainnya. Hal ini sesuai dengan yang pemaparan beliau:

Menurut saya sih kalau masalah *Bullying* verbal seperti gurauan yang lumayan nyelekit. Jika memang terlalu berlebihan anak-anak akan terjadi pertengkaran terlebih dahulu, terus buat geng. Nah, jika sudah berlebihan baru terjadi *Bullying* geng yang sudah banyak kawannya melawan geng yang musuhnya ini tadi dengan kaum

minoritas.<sup>169</sup>

Beliau juga menjelaskan hal-hal yang menjadi faktor terjadinya

*Bullying* verbal, yaitu:

Faktor yang mempengaruhi *Bullying* disekolah menurut saya sih status sosial, perbedaan argumen, anak yang pendiam sehingga mudah dijahili, serta mudahnya akses internet di berbagai macam aplikasi sehingga memudahkan mereka untuk melakukan proses *pembullying* atau belajar tentang *pembullying* tersebut via sosial media seperti Instagram, facebook, twitter, dan banyak lainnya.<sup>170</sup>

Adapun menurut Ibu Nur Solekah selaku guru kelas V-B bahwa:

Kalau *Bullying* verbal itu tidak sebegitu parah di sekolah ini, mereka lebih ke guyonan keakraban saja. Cuma tetap ada beberapa siswa yang bandel yang sukanya merendahkan anak-anak minoritas, anak yang tergolong lambat dalam pendidikan,dll.<sup>171</sup>

Kepala sekolah MI Darul Huda Pojom Ngantru Tulungagung menambahkan:<sup>172</sup>

Faktor yang mempengaruhi *Bullying* verbal di era milenial sekarang banyak, internet yang tanpa batas, video youtube yang tidak mendidik, pergaulan yang salah. Jadi ketika para siswa yang suka *Bullying* ketika melihat seseorang yang mudah untuk *dibullying* mereka akan mempraktekannya.<sup>173</sup>

Tidak hanya itu, siswa juga mudah men-*share* bentuk-bentuk *pembullying*-an yang mereka lakukan untuk memalukan korban *Bullying*.

Terutama terhadap siswa pendiam. Bapak Saipudin juga menyampaikan:

faktor yang mempengaruhi terjadinya *Bullying* gangguan mental siswa, lingkungan sosial yang buruk, latar belakang siswa dari orang tua yang bercerai maupun ekonomi, sehingga memicu

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 11 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>170</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 11 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>171</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Solekah 14 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>172</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 11 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

<sup>173</sup> Lampiran 4 : W3/GBK/18-02-2020

terjadinya *Bullying*. Dampaknya ini ke siswa yang menjadi korban *Bullying*. Psikologis siswa yang menjadi korban *Bullying* bisa terganggu, dia bisa jadi anak yang semakin memojokkan dirinya, bahkan bisa sampai ke bunuh diri jika mentalnya sudah benar-benar terganggu. Jadi bahaya sekali *Bullying* itu sebenarnya.<sup>174</sup>

Fenomena *Bullying* di MI Darul Huda Pojom Ngantru Tulungagung pernah dialami oleh siswa-siswi. Hal ini sesuai hasil observasi yang dilaksanakan pada 11 Januari 2021 di MI Darul Huda Pojom Ngantru Tulungagung:

*Bullying* verbal seperti dikucilkan, digosip-gosipkan hal yang buruk, mengejek dengan membawa nama orangtua dan berbicara kotor sehingga korban merasa minder dihadapan umum. Tapi fenomena *Bullying* verbal jarang terjadi. Lebih kepada bercanda saja, kalau ada pasti yang dibully langsung pergi mendiamkan dirinya.<sup>175</sup>

Berdasarkan pemaparan siswa, fenomena *Bullying* verbal terjadi di MI Darul Huda Pojom Ngantru Tulungagung seperti memberikan informasi salah (gossip) mengenai teman yang pendiam agar dijauhi, mengejek dengan membawa nama orangtua siswa, dan berbicara kotor sehingga korban merasakan minder ketika menjadi korban *Bullying*. Namun, secara garis besar, *Bullying* tersebut jarang terjadi di sekolah. Lebih mengarah kepada gurauan namun dengan gaya bahasa tidak sopan. Menurut guru MI Darul Huda Pojom Ngantru Tulungagung yang mempengaruhi *Bullying* verbal di era milenial sekarang banyak, seperti: internet yang tanpa batas, video youtube yang tidak mendidik, pergaulan yang kurang tepat.

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sholekah 14 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

<sup>175</sup> Observasi di MI Darul Huda pada 11 Januari 2021

Berdasarkan pemaparan siswa, fenomena *Bullying* verbal terjadi di MI Darul Huda Pojom Ngantru Tulungagung bahwa siswa-siswi merasakan minder ketika menjadi korban *Bullying*. Namun, secara garis besar, *Bullying* tersebut jarang terjadi di sekolah. Lebih mengarah kepada gurauan namun dengan gaya bahasa tidak sopan.

**2. Peran guru mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.**

Wawasan mengenai tindakan *bullying* sangat penting untuk diketahui oleh guru, sebab tindakan *bullying* ini selain menyebabkan mental anak menjadi down, menyebabkan bahaya fisik, menyebabkan prestasi anak menjadi turun, bahkan yang lebih parah dapat menyebabkan kematian pada peserta didik. Oleh karena itu setiap guru wajib mengetahui tentang wawasan *bullying* untuk mengantisipasi adanya tindakan *bullying* yang terjadi pada peserta didiknya. Pada setiap sekolah tentunya ada tindakan *bullying* namun dalam penanganannya setiap sekolah bahkan setiap guru berbeda-beda. Berhasil atau tidaknya guru dalam mengatasi permasalahan *bullying* itu tergantung peran guru dalam menyikap permasalahan *bullying*, ada guru yang menganggap *bullying* ditingkat sekolah dasar itu hanya sebatas leluconan (hal biasa ketika bermain) dengan temannya, ada yang menganggap *bullying* pada sekolah dasar itu hanya sebatas hal yang sepele dan mudah ditangani, dan ada guru yang menganggap jika sudah ada perilaku *bullying* meskipun disekolah dasar itu sudah termasuk



permasalahan yang serius. Oleh karena itu pentingnya setiap guru mengetahui tentang definisi *bullying*, dampak *bullying*, cara mengatasi, melindungi dan memotivasi korban *bullying*, dan bahkan guru juga harus mengetahui cara mencegah perilaku *bullying* yang terjadi pada siswanya, agar perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa disekolah bisa dikendalikan dan di atasi dengan mudah dan bahkan perilaku *bullying* tidak terjadi lagi disekolahnya. Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, berdasarkan pernyataan Bapak Saipudin selaku kepala sekolah di MI Darul Huda Pojom Ngantru Tulungagung yang diwawancarai oleh peneliti tentang gambaran umum *bullying* sebagai berikut :

*Bullying* merupakan perbuatan yang tercela dan pelakuan yang deskriminasi dimana tindakan ini sangat membahaya seseorang oleh kareba itu perbuatan ini harus dihindari dan tidak dilakukan. Namun permasalahan dan perbuatan ini masih banyak sekali ternjadi pada lembaga pendidikan, oleh karena itu saya sebagai kepala sekolah memberikan bimbingan kepada semua guru untuk tetap menjaga hal-hal seperti *bullying* agar tidak terjadi disekolah.<sup>176</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Ibu Nur Solekah selaku guru kelas V-B bahwa :

*Bullying* merupakan perbuatan yang merugikan semua orang baik pelaku *bullying* maupun korban dari *bullying*. karena tindakan *bullying* selain merusak moral dan mental juga dapat merusak akhlak dan perbuatan baik seseorang. Perbuatan *bullying* ini sangat memerlukan perhatian khusus karena pemasalahan ini bukanlah permasalahan yang sepele jadi perlu kerja ekstra penanganannya agar masalah ini tidak terjadi di

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 11 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

dunia pendidikan.<sup>177</sup>

Sebagai kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa tindakan *bullying* yang terjadi disekolah tidak begitu parah hanya saja yang terjadi di sekolah yaitu jenis *bullying* verbal, seperti :

*Bullying* yang terjadi di sekolah ini biasanya jenis *bullying* verbal yang berupa kata-kata, *bullying* verbal ini bersifat tidak senonoh, seperti halnya berkata jorok seperti (matamu), kata-kata yang menyinggung perasaan temannya seperti “kamu maling kamu menyucuri barang itu kan” seperti itu padahal anak yang dituduh atau yang jadi korban *bullying* tersebut tidak mencuri. Selain itu juga dari hal sepele seperti temannya tidak mau diajak bermain atau barangnya tidak boleh diminta, hal ini dapat menyebabkan terjadinya *bullying*. Untuk saat ini disekolah saya belum pernah menjumpai jenis *bullying* yang sangat parah, namaun ya itu hanya mengejek temannya tetapi setelah itu sudah berteman lagi, atau lain hari sudah berteman kembali.<sup>178</sup>

Pernyataan bapak Saipudin di atas juga diperkuat dengan pernyataan ibu Nur Sholekah bahwa:

Untuk tindakan *bullying* ini tidak begitu fatal yang mengakibatkan anak berkelahi fisik, hanya saja tindakan *bullying* yang terjadi ini hanya sebatasnya saja seperti mengejek, da nada juga memanggil nama ayahnya diserempet-serempetkan dengan apa saja, untuk masalah pekerjaan orang tua disini alhamdulillah tidak ada anak yang *bully* temannya karena pekerjaan orangtuanya.<sup>179</sup>

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut sebagai guru yang bertanggung jawab disekolah maka membutuhkan proses yang cukup lama untuk memberikan pengetahuan terhadap anak didik, maka dari itu sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai guru harus mempunyai cara

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Solekah 14 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>178</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 11 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

<sup>179</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sholekah 14 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

tersendiri dalam mengatasi permasalahan *bullying* yang ada disekolah.

Cara Bapak Saipudin selaku kepala sekolah dalam memposisikan diri untuk melindungi korban dan memotivasi korban *bullying* sebagai berikut :

Cara saya sebagai kepala sekolah dalam melindungi dan memotivasi siswa dengan cara saya menempatkan diri saya selain menjadi guru dan kepala sekolah saya juga menempatkan diri saya seolah-olah menjadi teman curhat jadi siswa dapat menceritakan keluh kesah permasalahan yang dihadapinya. Untuk memotivasi tentunya dengan cara saya melakukan pendekatan dan memberikan dorongan, arahan dan nasehat-nasehat serta memberikan semangat bawasanya permasalahan itu jangan dimasukan hati dan jangan menjadikan permasalahan itu merusak masadepanmu.<sup>180</sup>

Tentunya semua tindakan *bullying* akan menimbulkan dampak terhadap korban, hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Saipudin selaku kepala sekolah, dimana Bapak Saipudin sudah memaparkan di atas bahwa di sekolah terjadi perilaku *bullying* verbal, dimana Bapak Saipudin menjelaskan bahwa disini dampak *bullying* yang terjadi disekolah yaitu sebagai berikut :

Dampak dari perilaku *bullying* yang terjadi disekolah saat ini alhamdulillah tidak berdampak yang sangat besar atau serius yang sampai menyebabkan anak trauma dan bahkan sampai kematian, tetapi meskipun begitu semua tindakan *bullying* yang terjadi akan menimbulkan dampak seperti psikologinya berpengaruh seperti minder bergaul dengan temannya, murung, menyendiri, dan hanya diam saja. Tetapi hal tersebut bisa di atasi dengan cara pendekatan guru terhadap siswa yang menjadi korban *bullying*.<sup>181</sup>

Selain dampak *bullying* di atas yang sudah dipaparkan oleh kepala

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 11 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>181</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 11 Januari 2021 pukul 10.30 WIB

sekolah ada juga cara Bapak Saipudin selaku Kepala Sekolah dalam mengatasi tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah yaitu sebagai berikut

:

Jika ada perilaku *bullying* yang terjadi disekolah cara saya mengatasinya yaitu yang pertama saya mengingatkan, jika terjadi lagi kejadian yang sama dengan pelaku dan korban yang sama masih saya ingatkan, jika terjadi lagi yang ketiga sampai keempat kalinya maka saya sebagai kepala sekolah melakukan tindakan dengan cara memberi hukuman sendiri. Hukuman yang saya berikan biasanya dengan memanggil pelaku *bullying* untuk ke kantor entah nanti saya suruh membersihkan kantor, atau belajar sendiri di kantor, kalau mengejek yang serius dan menjadikan korban tidak mau masuk sekolah maka saya sebagai kepala sekolah memanggil orang tua pelaku dan orang tua korban untuk memusyawarahkan tindakan tersebut dan saya mengajak orang tuanya bersama-sama mendidik anaknya dan memberikan wawasan kepada orang tua pelaku dan si pelaku *bullying* bahwa tindakan tersebut sangat merugikan orang lain dan dapat menjadikan dampak buruk bagi si korban *bullying*. Selain itu saya sebagai kepala sekolah memperingati guru harus kondisional dalam mengajar dan selain itu saja juga menuntut guru harus mampu mengendalikan semua murid, jika sering terjadi tindakan *bullying* saya memanggil guru yang menjadi wali kelasnya untuk saya peringati agar lebih memperhatikan peserta didiknya lagi, dan lebih waspada terhadap segala tindakan siswa.<sup>182</sup>

Pernyataan bapak Saipudin di atas juga diperkuat oleh Ibu Siti Nihayah selaku waka kurikulum sekaligus wali kelas 4 bawasannya dalam mengatasi tindakan *bullying* yang terjadi disekolah yaitu dengan cara :

Karena wali kelas merupakan guru BP bagi anak tingkat sekolah dasar maka kewajiban guru termasuk saya menasihati pelaku *bullying* sekaligus korbannya, karena pelaku *bullying* ini bisa melakukan perbuatan itu pasti ada pengaruhnya entah dari dalam sekolah maupun pengaruh dari luar sekolah oleh karena itu sebagai guru wajib

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 12 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak agar tidak terjadi hal tersebut. Selain itu saya juga memberi nasehat kepada siswa saya yang menjadi korban *bullying* untuk jangan mudah tersinggung dan saya juga melakukan pendekatan pada anak memberi nasehat karena masa-masa anak sekolah dasar itu harus dikit-dikit diberi nasehat agar tau mana yang benar mana yang salah dan tentunya agar berperilaku yang baik. Selain itu semua guru juga harus mengawasi anak-anak waktu istirahat maupun didalam kelas agar tidak terjadi tindakan *bullying*.<sup>183</sup>

Selain cara mengatasi perilaku *bullying* yang sudah dipaparkan di atas Bapak Saipudin juga menjelaskan cara memberikan motivasi terhadap siswa yang menjadi korban tindakan *bullying*. Motivasi tersebut yaitu dengan cara seperti berikut :

Peserta didik yang menjadi korban *bullying* akan saya panggil di kantor, bukan yang menjadi korban *bullying* saja tetapi juga siswa yang memiliki rasa takut terhadap temannya juga saya panggil, menurut saya mumpung masih ranah anak-anak akan saya bombing, saya beri arahan, diperbesar hatinya agar anak mempunyai rasa percaya diri, dan terlebih saya memberikan domplengan bahwa keberanian seseorang itu akan mencapai kesuksesan, keberanian disini bukan keberanian untuk membalas perlakuan *bullying* yang menimpanya, melainkan keberanian untuk melawan rasa takut dan rasa kurang percaya diri agar mental siswa tidak down.<sup>184</sup>

Peneliti juga melihat langsung bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan wawasan terhadap semua guru tentang permasalahan *bullying* jika sewaktu-waktu terjadi pada anak didiknya maka guru harus siap berperan aktif dalam menanggulangi dan mengatasinya karena disini peran guru sangat dipentingkan dalam

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nihayah 16 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>184</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 12 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

mencegah dan mengatasi segala permasalahan yang diterjadi pada peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap guru kelas memiliki cara tersendiri dalam mengatasi permasalahan *bullying* yang terjadi pada siswa. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas 5 Ibu Nur Sholekah, beliau dalam mengatasi permasalahan *bullying* yang terjadi pada anak didiknya beliau menyuruh korban dan pelaku *bullying* untuk belajar dikantor hal ini dianggap agar korban dan pelaku *bullying* bisa akur dan bisa bekerjasama lagi, atau pelaku *bullying* disuruh untuk maju kedepan dan diminta untuk meminta maaf didepan teman-temannya biar pelaku *bullying* memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mengulangi lagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan guru kelas dalam menanggulangi permasalahan *bullying* sangat penting untuk dilakukan. Guru harus sering memberikan wawasan pengertian dan pemahaman kepada siswa agar siswa memiliki fikiran yang positif dan senantiasa melakukan hal-hal yang positif agar permasalahan *bullying* tidak terjadi lagi di dunia pendidikan. Guru juga harus kreatif dan memiliki cara khusus untuk menanggulangi permasalahan *bullying* agar tercipta ketertiban, kedamaian, kenyamanan, dan keharmonisan pada saat proses belajar mengajar dan tentunya terhindar dari permasalahan *bullying*.

Adapun kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk

memahami dan bekerja sama dengan orang lain, kecerdasan ini memiliki kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain. Peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal ini sangat dipentingkan dalam dunia pendidikan. Kecerdasan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak dalam dunia pendidikan, karena kecerdasan ini adalah kecerdasan anak dalam membangun diskusi, membangun kerja sama antar temannya, bertukar pendapat dan saling memberikan dorongan dan dukungan. Jika kecerdasan ini tidak ditingkatkan dan tidak dikembangkan maka kecerdasan anak dalam berfikir kurang maksimal. Peran sebagai seorang guru harus memiliki inovasi dan kreatifitas agar kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh masing-masing siswa dapat berkembang.

Wawancara saya kepada Ibu Nur Sholekah, saat saya Tanya mengenai peran guru dalam mengetahui kecerdasan interpersonal masing-masing siswa di sekolah, bagaimana cara mengetahuinya :

Untuk kecerdasan Interpersonal saya sudah mengetahuinya pada masing-masing siswa yang saya ajar, karena kecerdasan Interpersonal pada masing-masing siswa yang saya ajar ini sangat menonjol dan secara tidak langsung anak-anak juga menunjukan kecerdasan interpersonal pada dirinya saat dikelas jadi saya sebagai guru kelas untuk mengetahui kecerdasan interpersonal pada diri anak saat dikelas dan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa saya itu kebanyakan mandiri dan cepat tanggap dalam pembelajaran, entah karena dirumah sudah dididik oleh orangtuanya atau karena adanya semangat belajar anak, kalau saya memiliki keyakinan karena kecerdasan ini sudah ada pada diri masing-masing anak tinggal bagaimana peran guru, orang tua, dan anak dalam mengembangkan

kecerdasan ini.<sup>185</sup>

Kecerdasan interpersonal pada siswa sudah diketahui oleh guru kelas yang sudah dipaparkan di atas hendaknya sebagai guru membantu dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa meskipun siswa tersebut menjadi korban *bullying*. Guru dituntut mampu memberikan dorongan dan dukungan terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal pada siswa agar dampak dari tindakan *bullying* ini tidak menghambat kecerdasan interpersonal pada siswa. Oleh karena itu perlu adanya peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa.

Wawancara saya kepada Bu Nur Sholekah, saat ditanya mengenai peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, bagaimana caranya :

Cara saya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa yaitu dengan cara saya dalam pembelajaran dikelas menyuruh siswa saya berkelompok atau belajar dengan cara berkelompok, hal ini dapat membangun interaksi diskusi antar siswa saya, secara tidak langsung siswa saya akan berdiskusi dengan temannya satu kelompok. Hal ini juga dapat membantu guru dalam menghadapi permasalahan *bullying* pada siswa, karena apa jika sudah dibangun kelompok maka sesama siswa akan menjalin kekompakan dan berlomba-lomba anatar kelompok hal ini dapat menjalin kebersamaan dan tentunya terhindar dari tindakan *bullying*.<sup>186</sup>

Pernyataan Bu Nur Sholekah mengenai cara meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di atas di kuatkan oleh pernyataan dari

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sholekah 14 Januari 2021 jam 10.00 WIB

<sup>186</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sholekah 14 Januari 2021 pukul 10.30 WIB



Bu Eliya Nadwatu selaku wali kelas 3, bahwa :

Untuk peningkatan kecerdasan interpersonal pada siswa memang benar dibuat kelompok agar siswa dapat menjalin interaksi dan diskusi, tetapi adakala dalam pembentukan kelompok dapat menjadikan siswa pilih-pilih teman untuk dijadikan teman satu kelompoknya hal ini dapat menjadikan siswa lain iri, untuk mengatasi hal tersebut bisa juga dibentuk tempat duduk yang melingkar atau dibuat berbentuk U hal ini dapat menjadikan kecerdasan interpersonal siswa meningkat karena hal ini dapat menjadikan komunikasi antar teman, dan tentunya lebih memudahkan siswa dalam membangun diskusi antar teman.<sup>187</sup>

Dalam peningkatan kecerdasan interpersonal disini perlu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, karena kecerdasan interpersonal ini jika tidak dikembangkan maka kecerdasan interpersonal pada anak lama kelamaan akan tidak berkembang bahkan akan hilang begitu saja hilang dalam artian anak menjadi malas tidak mau berinteraksi dengan teman tidak mau diskusi bahkan acuh tak acuh dengan temannya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa.

Wawancara saya kepada Bu Nur Sholekah, saat ditanya mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, berikut caranya :

Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dikelasnya saya itu saya beri tugas untuk satu anak maju kedepan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya kemudian temannya mengeritik dan memberi masukan, kemudian saya juga membentuk kelompok, dan selanjutnya saya juga membentuk diskusi dalam kelas kegiatan ini sangat mampu membuat siswa saya berinteraksi dengan temannya didalam kelas. Jadi secara tidak langsung kecerdasan interpersonal

---

<sup>187</sup> Wawancara dengan Ibu Eliya Nadwatu Fikriya 19 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB

siswa dapat berkembang dengan sendirinya. Maka dari itu agar kecerdasan interpersonal siswa dapat berkembang maka perlu upaya guru dalam membangun hal-hal positif yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa.<sup>188</sup>

Pernyataan Bu Nur Sholekah mengenai peran guru mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa yang sudah dipaparkan di atas dikuatkan oleh kepala sekolah Bapak Saipudin, bawasannya :

Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa selain dari upaya guru, sekolah juga berupaya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Jadi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa upaya sekolah yaitu sekolah berupaya membangun komunikasi antar semua siswa. Jadi komunikasi itu selain dijalin antar teman sekelas juga dijalin antar semua siswa kelas bawah dan kelas atas, seperti dilibatkan siswa dalam perlombaan, contohnya dalam peringatan PHBI (lomba cerdas cermat) perlombaan ini melibatkan beberapa siswa dalam satu tim dan lomba ini dibutuhkan interaksi siswa dan kerjasama siswa dalam satu tim, oleh karena itu sekolah memilih siswa mewakili lomba tersebut yang terdiri dari kelas atas dan bawah agar dapat terjalin kerjasama, interaksi dan komunikasi antar siswa, hal ini secara tidak langsung dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.<sup>189</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi verbal *bullying* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dilakukan pada saat pembelajaran langsung dikelas maupun diluar kelas. Guru sering memberikan kegiatan yang positif agar peserta didik senantiasa melakukan tindakan yang positif agar terhindar dari tindakan perilaku *bullying*. Disini guru juga kreatif dalam membangun kerjasama antar siswa pada saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Jadi disini guru harus lebih lagi memperhatikan lagi dan juga harus memberikan

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sholekah 14 Januari 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>189</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 12 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

dampingan kepada semua siswa agar tetap terjalin kerjasama antara siswa dan tentunya terhindar dari perilaku *bullying*. selain itu sebagai seorang guru juga harus memberikan contoh-contoh tindakan positif terhadap peserta didik agar peserta didik menirunya karena setiap peserta didik selalu menirukan apa yang telah dilakukan oleh seorang gurunya.

**3. Peran guru mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.**

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, kemampuan memotivasi dirinya sendiri. Kecerdasan intrapersonal ini sangat membutuhkan peran guru sebagai pengarah dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal, karena kecerdasan ini lebih terfokuskan pada pengetahuan diri sendiri dan pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan pada diri sendiri, jika seorang guru acuh kepada peserta didik maka kecerdasan intrapersonal pada peserta didik tidak akan menonjol dan berakibat pada keberhasilan belajar peserta didik. Maka dari itu pentingnya peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal ini agar siswa mampu menempatkan diri dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan, bersaing dalam arti dapat mengungkapkan pendapatnya dalam hal positif. Selain membimbing guru juga harus mendampingi peserta didik agar

kecerdasan intrapersonal pada peserta didik dapat menonjol dan berkembang.

Wawancara saya kepada bu Nur Sholekah, saat saya tanya mengenai bagaimana peran guru dalam mengetahui kecerdasan intrapersonal pada masing-masing siswanya, berikut peran guru dalam mengetahuinya :

Untuk saat ini kecerdasan intrapersonal anak-anak didik saya belum begitu menonjol namun anak didik saya semuanya memiliki nilai plus pada masing-masing anak. Nilai plus ini bisa dilihat dikala anak mau memberikan pendapat, memiliki percaya diri untuk mengungkapkan ide ketika pembelajaran berlangsung, mampu memotivasi dirinya masing-masing dengan cara rajin-rajin belajar meskipun saya sebagai guru tidak setiap hari mengingatkan untuk belajar, dan jika disuruh maju kedepan untuk mengerjakan tugas dipapan tulis atau hafalan selalu berantusias, jadi saya mengetahui kecerdasan intrapersonal pada anak didik saya ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas.<sup>190</sup>

Kecerdasan intrapersonal pada peserta didik perlu untuk ditingkatkan agar kecerdasan peserta didik dapat meningkat dan dapat berhasil dalam dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan, pada umumnya kecerdasan intrapersonal ini harus dipahami oleh seorang guru sejak peserta didik duduk dikelas rendah. Selain itu peran guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal bisa dilakukan dengan cara membimbing dan menstimulus peserta didik agar kecerdasan intrapersonal anak menonjol dan meningkat.

Wawancara saya kepada Ibu Nur Sholekah, saat saya tanya

---

<sup>190</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sholekah 18 Januari pukul 09.00 WIB

mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa, berikut cara :

Kalau saya untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak didik saya yaitu dengan cara saya memberi tugas kepada anak didik saya jika sudah selesai mengerjakan saya suruh maju ke depan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya kepada teman-temannya, memang kadang ada guru yang beranggapan hal ini dapat menurunkan mental anak jika nanti salah dan ditertawakan oleh temannya, justru itu jika kita sering menyuruh peserta didik kita untuk maju kedepan dan menyampaikan hasil pekerjaannya bisa menjadikan mental anak lebih berani lebih percaya diri dan juga dapat memotivasi diri dan juga temannya kenapa begitu, karena jika hasil pekerjaan anak bagus kan bisa ditiru oleh teman-temannya bisa menjadikan motivasi untuk mengerjakan tugas lebih serius lagi. Dan juga untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak perlu dampingan dan bimbingan kita seorang guru, jadi kalau bisa kita jadi guru harus sabar tlaten dan mampu memposisikan diri untuk peserta didik.<sup>191</sup>

Pernyataan Bu Nur Sholekah mengenai peran guru meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa yang sudah dipaparkan di atas dikuatkan oleh Bu Siti Nihayah, selaku wali kelas 4 bawasannya :

Sangat diperlukan peran seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa dalam dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan agar siswa dapat memotivasi dirinya sendiri, dapat percaya diri dan dapat memposisikan diri dimana pun dia berada, kalau saya dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa saya yaitu dengan cara saya memberikan tugas seperti membuat pidato kemudian saya suruh membaca kedepan, saya suruh membuat puisi kemudian saya suruh membacanya di depan, saya suruh memberikan tanggapan, saya suruh memberikan usulan dan pendapat ketika pembelajara dalam kelas, hal tersebut mampu meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak didik saya.<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup> Wawancara denga Ibu Nur Sholekah 18 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

<sup>192</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nihayah 16 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

Peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa perlu adanya dorongan dari seorang guru agar kecerdasan intrapersonal siswa bisa meningkat dengan baik dan tentunya siswa memiliki kualitas yang unggul, oleh karena itu keterlibatan guru sangat diharapkan dalam membentuk kecerdasan intrapersonal agar siswa bisa unggul dalam segala hal. Namun kecerdasan intrapersonal ini tidak hanya ditingkatkan saja melainkan juga dikembangkan agar siswa memiliki kecerdasan intrapersonal ini lebih mendalam dan luas, oleh karena itu dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal guru harus ekstra dalam mendampingi dan mendorong siswa dalam mengembangkan kecerdasannya, selain mendampingi dan mendorong siswa guru juga harus memberikan dukungan dan contoh yang positif, hal ini mampu menjadikan kecerdasan siswa menjadi berkembang dengan baik. Oleh karena itu peran guru selain meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa juga berperan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa.

Wawancara saya kepada Ibu Nur Sholekah, saat saya tanyai mengenai bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa, berikut caranya :

Saya dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik, saya berupaya membuat kegiatan ketika pembelajaran dikelas yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal siswa, entah itu kegiatannya bersifat kelompok maupun individu jika kelompok saya menyuruh salah satu siswa untuk menjadi ketua kelompok, wakil ketua, sekertaris, bendahara dan lain-lain tujuan saya membuat seperti itu agar semua siswa terlibat tidak cuma satu siswa

saja yang terlibat yaitu yang menjadi ketua kelompok hal tersebut akan menimbulkan perasaan iri selain itu juga kecerdasan intrapersonal yang berkembang hanya satu siswa saja jadi untuk menyiasatinya saya melibatkan semua anggota kelompok dengan membagi masing-masing peran. Untuk yang bersifat individu saya memberikan anak tugas hafalan setiap minggu 2 kali atau bahkan 3 kali kemudian saya suruh maju satu persatu kedepan untuk hafalan, selain itu saya juga setiap hari menyuruh salah satu siswa maju kedepan secara bergiliran untuk memimpin berdoa teman-temannya, hal ini yang saya yakini dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa.<sup>193</sup>

Pernyataan Bu Nur Sholekah mengenai peran guru mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa yang sudah dipaparkan di atas dikuatkan oleh kepala sekolah Bapak Saipudin, bawasannya :

Selain dari pihak guru dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kepala sekolah juga turut andil dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa, hal yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa yaitu dengan cara mengikut sertakan siswa dalam perlombaan dalam mewakili sekolah, mengikut sertakan siswa pada kegiatan even luar seperti AKSIOMA (ajang kompetensi seni dan olahraga madrasah), menyuruh siswa laki-laki untuk adzan di masjid sekolah setiap pagi hari secara bergiliran dari kelas bawah ke kelas atas, dan masih banyak lagi kegiatan positif yang menjadikan kecerdasan intrapersonal siswa dapat berkembang dengan maksimal.<sup>194</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi verbal *bullying* untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa dilakukan guru pada saat jam pembelajaran berlangsung didalam kelas, tetapi guru juga meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa tidak pada saat jam pembelajaran saja

---

<sup>193</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sholekah 18 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

<sup>194</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 20 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

tetapi juga meningkatkan kecerdasan siswa pada saat jam sebelum masuk kelas, jam istirahat, maupun jam diluar pembelajaran. Guru sangat kreatif dalam membuat kegiatan yang positif selain siswa semangat belajar karena peran guru dalam mengajar juga diselangi kegiatan-kegiatan positif, kecerdasan intrapersonal siswa semangkin meningkat dan bahkan berkembang, hampir semua siswa di sekolah ini memiliki kecerdasan intrapersonal yang sangat menonjol, mempunyai rasa percaya diri yang sangat luar biasa, bahkan dan memotivasi diri sendiri dan temannya. Hal tersebut tidak luput dari peran seorang guru dalam membimbing siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa. Karena kekreatifan seorang guru dalam membangun kecerdasan intrapersonal menjadikan siswa disekolah ini lebih mementingkan kecerdasan dari pada membully temannya maka dari itu guru sangat berupaya dalam mengembangkan kecerdasan ini agar terhindar tindakan perilaku *bullying* di dalam lingkungan sekolah. Selain itu guru juga harus memberikan arahan pengetahuan dan contoh yang baik kepada peserta didik agar dicontoh oleh peserta didik.

#### **4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kecerdasan personal siswa di MI Daruh Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.**

Kecerdasan personal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri. Kecerdasaan ini sangat berhubungan dengan



perkembangan kehidupan seseorang.

Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan personal sangat diperlukan, karena selain siswa mengenali kecerdasan personal pada dirinya masing-masing, Seorang guru juga dapat mengenali kecerdasan personal pada masing-masing siswanya. Kecerdasan personal pada siswa ini harus sangat diperhatikan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pada diri siswa. Sebab itu peran guru selain mengatasi permasalahan pada siswa peran guru juga harus memahami kecerdasan personal pada siswa, guru juga harus memiliki cara tersendiri dalam menggali kecerdasan pada masing-masing siswa, karena kecerdasan ini pada siswa satu tidak sama dengan siswa lainnya.

Wawancara saya kepada Ibu Nur Sholekah, saat saya tanya mengenai apa faktor pendukung kecerdasan personal siswa, berikut faktor-faktor pendukung kecerdasan personal siswa :

Faktor pendukung dari kecerdasan personal siswa tentunya dari bimbingan guru, pendekatan guru, dorongan dari guru, dan motivasi dari guru untuk siswa, selain itu faktor pendukung yang lain yaitu kerjasama antar peserta didik, kerukunan antar peserta didik, dan motivasi dari keluarga. Tetapi yang lebih terutama dalam faktor pendukung kecerdasan personal siswa adalah motivasi dari guru dan orang tua karena hal ini yang paling utama dalam mendukung kecerdasan personal siswa, jika tidak ada motivasi dari guru dan orang tua tentunya siswa akan tidak bersemangat dan itu sangat berpengaruh terhadap kecerdasan personal siswa.<sup>195</sup>

Pernyataan Bu Nur Sholekah mengenai faktor pendukung kecerdasan personal siswa yang sudah dipaparkan di atas dikuatkan oleh

---

<sup>195</sup> Wawancara dengan Bu Nur Sholekah 19 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

kepala sekolah Bapak Saipudin, bawasannya :

Faktor pendukung kecerdasan personal siswa salah satunya adalah cara penyampain guru ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas, cara memposisikan guru pada peserta didik, metode yang digunakan guru dan juga stimulus yang diberikan guru kepada peserta didik. Oleh karena guru saya sebagai kepala sekolah sebisa mungkin setiap hari memonitoring guru agar mampu membantu siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan.<sup>196</sup>

Faktor pendukung kecerdasan personal siswa ini sangat diperlukan, karena faktor pendukung tersebut dapat menjadikan kecerdasan personal siswa meningkat dan tentunya juga sangat membatu untuk keberhasilan belajar siswa. Namun dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa tentunya ada hambatan-hambatan yang dapat menimbulkan kecerdasan personal siswa tidak meningkat dan sangat berdampak buruk terhadap keberhasilan belajar siswa, faktor-faktor penghambat ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor penghambat kecerdasan personal ini munculnya sangat dari beberapa sudut tidak hanya satu sudut saja.

Wawancara saya kepada Bu Nur Sholekah, saat saya tanyai mengenai faktor penghambat kecerdasan personal siswa, meliputi :

Faktor penghambat dari kecerdasan personal siswa salah satunya adalah keadaan orang tua yang sudah cerai dan anak tersebut ikut neneknya, hal ini yang menjadi penghambat kecerdasan personal siswa, karena kurangnya bimbingan dari orang tua dampingan dari orang tua, kalau hanya mengandalkan bimbingan dan dampingan dari guru saja belum menjamin kecerdasan personal anak akan berkembang dan meningkat. Kehidupan anak lebih banyak

---

<sup>196</sup> Wawancara dengan Bapak Saipudin 20 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

dilingkungan rumah dibandingkan dilingkungan sekolah jika keadaan orang tua cerai dan hanya ikut neneknya pasti anak tersebut tidak teurus dengan baik hal ini sangat disayangkan dalam dunia pendidikan. dan faktor penghambat yang lain adalah malasnya anak untuk belajar dan kurangnya orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar jadi saya sebagai guru atau orang tua kedua siswa harus sebisa mungkin membimbing setiap saat anak didik saya.<sup>197</sup>

Selain saya mewawancarai bu Nur Sholekah tentang faktor penghambat kecerdasan personal siswa, saya juga mewawancarai bu Bidayatul Hasanah mengenai faktor penghambat kecerdasan siswa dikelas 6, bawasannya :

Banyak sekali yang menjadi faktor penghambat kecerdasan siswa dikelas 6, salah satunya adalah pengaruh dari penggunaan Handphone banyak sekali anak sekarang lebih mementingkan bermain game dari pada belajar, anak zaman sekarang lebih unggul dalam bermain game dari pada meningkatkan prestasi belajar, selain itu juga pengaruh dari penggunaan internet banyak anak yang mengakses internet untuk hal yang tidak bermanfaat, dan satu lagi yang menjadi penghambat adalah pengaruh dari teman. Pengaruh dari teman ini yang lebih susah untuk dikendalikan karena jika kita sebagai guru hanya mengendalikan satu anak saja maka akan sia-sia oleh karena itu kita harus mengendalikan semuanya agar tidak mempengaruhi temannya lagi.<sup>198</sup>

Faktor penghambat kecerdasan personal memang mambawa dampak buruk bagi peserta didik. Memang semuanya yang berkaitan dengan dunia pendidikan memiliki faktor penghambat, namun jangan jadikan faktor penghambat sebagai halangan bagi peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan personal siswa. Faktor penghambat dapat di atasi apabila guru memiliki ide yang kreatif untuk mengantisipasi faktor

---

<sup>197</sup> Wawanacar dengan Bapak Saipudin 20 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>198</sup> Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah 21 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

penghambat kecerdasan personal siswa.

Faktor pendukung dari kecerdasan personal siswa ini harus lebih menonjol dibandingkan dengan faktor penghambat kecerdasan personal siswa, tetapi pada kenyataannya dunia pendidikan sekarang yang lebih menonjol adalah faktor penghambat kecerdasan personal siswa dari pada faktor pendukungnya, meskipun begitu sebagai seorang guru harus berupaya untuk menyeimbangkan faktor pendukung dan faktor penghambat kecerdasan personal siswa, jika sudah seimbang peran guru dituntut lagi lebih mengunggulkan faktor pendukungnya.

Wawancara saya dengan bu Nur Sholekah, saat saya tanyai mengenai bagaimana upaya guru dalam menyeimbangkan faktor pendukung dengan faktor penghambat kecerdasan personal siswa, berikut caranya :

Kita sebagai guru harus bisa bersikap seperti orang tua disekolah karena kita sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, selain itu kita juga bisa menjadi pengganti orang tua ketika disekolah, jadi peserta didik kita anggap seperti layaknya anak sendiri. Oleh karena itu kita harus menasehati membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang positif dan menjadikan siswa menjadi lebih baik, kita harus bisa menerima keluh kesah anak didik, kita bisa menerima curhatan permasalahan anak didik. Selain itu kita sebagai guru harus memberikan kegiatan yang positif bagi peserta didik seperti diadakan les sepulang sekolah, diberikan dampingan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas.<sup>199</sup>

Menurut data di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat kecerdasan personal siswa tergantung

---

<sup>199</sup> Wawancara dengan Bu Nur Sholekah 21 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

bagaimana peran guru dan orangtua dalam memotivasi peserta didik. Dorongan dari guru dan orang tua sangat penting karena adanya pengaruh teknologi zaman sekarang, guru dan orangtua harus mampu mengendalikan peserta didik agar lebih mementingkan dunia pendidikan dari pada mementingkan game. Memang teknologi zaman sekarang juga dapat membawa dampak baik bagi kemajuan dunia pendidikan, tetapi banyak anak zaman sekarang yang menyalahgunakan penggunaan teknologi yang menjadi dampak buruk bagi pendidikan. Oleh karena itu pentingnya guru dan orang tua bekerja sama untuk memotivasi siswa agar kecerdasan personal siswa lebih unggul.

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Bentuk *Verball Bullying* Siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021

Tindakan *bullying* verbal yang dilakukan oleh siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung diantaranya: memberikan informasi salah (gossip) mengenai teman yang pendiam agar dijauhi, mengejek dengan membawa nama orangtua siswa, dan berbicara kotor sehingga korban merasakan minder ketika menjadi korban *Bullying*. Namun, secara garis besar *Bullying* tersebut jarang terjadi di sekolah, lebih mengarah kepada gurauan namun dengan gaya bahasa tidak sopan. Beberapa penyebab *Verball Bullying* Siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung adalah karena perubahan era milenial sekarang ini seperti:

internet yang tanpa batas, video youtube yang tidak mendidik, pergaulan yang kurang tepat.

**2. Peran guru mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

Peran guru dalam menanggulangi perilaku *bullying* pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter baik dan juga membentuk perilaku baik pada peserta didik. Peran guru dalam menanggulangi perilaku *bullying* yang pertama mengetahui tindakan *bullying* dan dampak dari tindakan *bullying* terlebih dahulu perilaku tindakan *bullying* yang terjadi pada peserta didiknya. Guru harus selalu memberikan bimbingan arahan dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didik mencontoh perilaku yang baik tersebut dan dapat menjadikan sekolah bebas dengan perilaku *bullying*.

Peran yang dilakukan oleh seorang guru setelah mengetahui perilaku tindakan *bullying* selanjutnya mengatasi, melindungi dan memotivasi peserta didik dengan cara diingatkan satu dua kali jika tetap melakukan tindakan *bullying* maka anak tersebut ditindak langsung dengan dipanggil dikantor dan diberi hukuman agar peserta didik menjadi jera dan tidak mengulangi tindakan *bullying* lagi. Peran guru dituntut untuk selalu memberikan nasehat, motivasi dan bimbingan dimanapun dan kapanpun entah diluar kelas maupun didalam kelas agar senantiasa

peserta didik berperilaku baik dan berakhlak baik, serta mampu hidup rukun dengan temannya.

Guru juga melakukan diskusi dan pendekatan dengan peserta didik dengan berkomunikasi dalam hal-hal positif agar dapat diterima oleh peserta didik dan juga ditiru oleh peserta didik. Guru juga harus menerima dan menghargai pendapat peserta didik, dan juga senantiasa mampu mendengarkan curhatan dari peserta didik. Guru juga mampu memberikan contoh yang baik dan memberikan contoh diskusi agar dapat ditiru oleh peserta didik.

Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik, guru melakukan pendekatan dengan peserta didik, dan membuat kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Kegiatan tersebut dapat membangun sebuah diskusi antar peserta didik, entah itu kegiatan kelompok didalam kelas, maupun kegiatan diskusi diluar kelas. Dengan adanya diskusi antar peserta didik dapat diyakini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Kecerdasan ini sangat berhubungan dengan adanya dikusi dengan sesame peserta didik maupun dengan gurunya.

Dengan adanya kegiatan diskusi yang melibatkan peserta didik maupun guru secara tidak langsung dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Dalam hal ini peran guru harus mampu membangun kerjasama antar peserta didik dengan cara membuat kegiatan seperti kelompok bahkan bisa dengan membuat kegiatan yang lain yang

berkaitan dengan kerjasama antar peserta didik, agar peserta didik bisa berkomunikasi dan kerjasama agar peserta didik bisa saling berhubungan satu sama yang lain. Guru juga harus menjalin kerjasama dengan guru lain untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, karena disini juga diperlukan kerja sama antar guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

### **3. Peran guru mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik memang membutuhkan kekreatifan guru dalam mengajar dikelas maupun diluar kelas, kecerdasan ini membutuhkan pendampingan khusus dan bimbingan. Oleh karena itu guru dapat memberikan stimulus yang berakitan dengan meningkatkan kecerdasan intrapersonal terhadap peserta didik agar kecerdasan intrapersonal peserta didik sedikit demi sedikit meningkat. Untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik guru melakukan beberapa tindakan dengan cara mengikut sertakan peserta didik dalam perlombaan atau guru memberikan tugas didalam kelas berupa tugas hafalan atau tugas yang nantinya peserta didik disuruh maju kedepan kelas untuk memaparkan hasil dari tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Pendampingan khusus yang diberikan guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal harus semaksimal mungkin karena kecerdasan



ini membutuhkan perhatian khusus dari guru, jika guru belum maksimal dalam memberikan dampingan kepada peserta didik guru dapat bekerjasama dengan guru lain atau bahkan dengan orang tua peserta didik. Kecerdasan ini adalah kecerdasan dalam memahami dirinya sendiri jika peserta didik tidak semaksimal mungkin dibimbing akan berdampak buruk terhadap kecerdasan intrapersonalnya.

Peran guru dalam mengatasi perilaku verbal *bullying* pada peserta didik sangat besar pengaruhnya selain untuk membentuk perilaku yang baik juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan personal peserta didik. Guru harus memberikan ketegasan dalam mencegah perilaku verbal *bullying* yang terjadi pada peserta didik, perilaku ini bukan perilaku yang sepele tindakan verbal *bullying* ini tindakan yang amat serius yang dapat berdampak buruk terhadap mental anak bahkan dapat berdampak pada kecerdasan personal siswa. Semakin guru acuh kepada peserta didik maka perilaku ini semakin marak terjadi didunia pendidikan terutama disekolah.

Peran guru dalam mengatasi dapat berupa stimulus, contoh-contoh perilaku yang baik atau bahkan hukuman bila diperingatkan tetap melanggarnya. Tetapi peran guru tidak hanya terfokuskan dalam mengatasi permasalahan tindakan tersebut melainkan peran guru juga meningkatkan kecerdasan personal peserta didik, guru dituntut untuk berusaha meningkatkan kecerdasan personal peserta didik. Kecerdasan personal peserta didik jika tidak ditingkatkan maka peserta didik tidak

mampu mengenali kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri hal ini dapat memperburuk dunia pendidikan. Guru harus mempunyai inovasi dan kreatifitas dalam mengasah kecerdasan personal siswa.

#### **4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kecerdasan personal siswa di MI Daruh Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

Dalam peningkatan kecerdasan personal siswa tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kecerdasan personal peserta didik, hal ini tidak dapat menjadikan acuan guru untuk pantang menyerah dalam membangun dan meningkatkan kecerdasan personal peserta didik, faktor penghambatlah yang dapat dijadikan motivasi guru agar terus berusaha untuk meningkatkan kecerdasan personal peserta didik. Guru dapat berupaya semaksimal mungkin dengan bantuan guru lain atau bahkan orangtua peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan personal siswa.

#### **D. Analisis Data**

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis ini mengelolah data yang telah terkumpul dan ditentukan kesimpulannya dengan didukung oleh sebuah data.

Dari pembahasan di atas, dapat disusun analisis data dengan temuan penelitian sebagai berikut :

**1. Bentuk *Verball Bullying* Siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

*Bullying* verbal di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung diantaranya memberikan informasi salah (gossip) mengenai teman yang pendiam agar dijauhi, mengejek dengan membawa nama orangtua siswa, dan berbicara kotor sehingga korban merasakan minder ketika menjadi korban *Bullying*. Secara garis besar *Bullying* tersebut jarang terjadi di sekolah, lebih mengarah kepada gurauan namun dengan gaya bahasa tidak sopan. Beberapa penyebab *Verball Bullying* Siswa MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung adalah karena perubahan era milenial sekarang ini seperti: internet yang tanpa batas, video youtube yang tidak mendidik, pergaulan yang kurang tepat.

**2. Peran guru mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.**

Peran guru dalam mengetahui tindakan *bullying*, dampak, mengatasi dan memotivasi peserta didik yaitu ketika didalam kelas maupun diluar kelas dengan cara melakukan pendampingan dan pendekatan ketika jam pembelajaran berlangsung maupun ketika diluar jam pembelajaran. Cara mengatasi dengan cara peserta didik diberi pengetahuan maupun diberi hukuman.

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan di atas, bawasannya

peran guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah guru membuat suatu kegiatan kelompok yang bertujuan agar siswa saling berdiskusi dan bekerjasama dalam tim satu kelompok. Guru membuat kegiatan tersebut agar siswa saling berkomunikasi dengan baik dengan temannya dan diharapkan agar siswa bisa bekerjasama dan terhindar dari tindakan yang negative (*bullying*).

**3. Peran guru mengatasi *Verball Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.**

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan di atas, bawasannya peran guru untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa adalah guru mengikut sertakan siswa dalam ajang perlombaan untuk mewakili I sekolah, dilakukan kegiatan adzan bergilir pada setiap pagi, dan juga diberikan tugas dengan menyuruh siswa maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil dari tugas yang dikerjakan peserta didik.

**4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kecerdasan personal siswa di MI Daruh Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.**

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan di atas, bawasannya faktor pendukung dan faktor penghambat kecerdasan personal siswa adalah faktor dimana itu penentu dalam kesuksesan belajar dalam dunia pendidikan. Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan personal siswa salah satunya kreatifitas guru dalam menyampaikan

materi pembelajaran ataupun gaya mengajar guru, dan faktor penghambat kecerdasan personal siswa banyak sekali salah satunya adalah keadaan orang tua dan juga pengaruh dari handphone. Tetapi dengan peran guru dalam mengarahkan peserta didik ke hal positif maka faktor pendukung lebih menonjol dibandingkan faktor penghambat kecerdasan personal siswa.